



## **Peran Moderasi Adaptasi Akademik pada Hubungan antara Performa Akademik dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Indonesia**

### ***The Moderating Role of Academic Adjustment in the Relationship between Academic Performance and Academic Cheating in Students of Universitas Indonesia***

Muhammad Imam Shiddiq, Eva Septiana

Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok, 16424, Indonesia

E-mail: shiddiqimam@gmail.com

#### **KATA KUNCI**

*Mahasiswa, Pendidikan Tinggi, Kecurangan Akademik, Indeks Prestasi, Adaptasi Akademik*

#### **KEYWORDS**

*College Students, Higher Education, Academic Cheating, Grade Point Average, Academic Adjustment*

#### **ABSTRAK**

Fenomena kecurangan akademik di jenjang pendidikan tinggi seperti Universitas Indonesia kenyataannya masih terjadi dengan adanya data yang menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Indonesia melakukan kecurangan akademik karena berbagai faktor seperti nilai/performa akademik dan beradaptasi dengan sistem akademik perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efek moderasi adaptasi akademik pada hubungan antara performa akademik dengan kecurangan akademik pada 350 mahasiswa program sarjana pada 14 fakultas di Universitas Indonesia selama menjalani masa pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan Kuesioner Kecurangan Akademik, Indeks Prestasi Semester saat diberlakukannya PJJ (Genap TA. 2019/2020), dan *Academic Adjustment Questionnaire*. Hasil analisis *Pearson Correlation* dan regresi PROCESS Model 1 Hayes menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara variable performa akademik dan variable kecurangan akademik, serta variable adaptasi akademik memiliki efek yang signifikan dalam menguatkan hubungan kedua variabel sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum mengenai kecurangan akademik di Universitas Indonesia dan pengembangan penelitian terkait topik pendidikan tinggi di Indonesia.

#### **ABSTRACT**

*The academic cheating phenomenon in higher education such as in Universitas Indonesia still occurs with the data showing that Students of Universitas Indonesia commit academic cheating due to too many factors such as grades/academic performance and adjustment in the academic system in higher education. The aim of this study is to look at the moderating role of academic adjustment in the relationship between academic performance and academic cheating with 350 undergraduate*

*students from 14 faculties of Universitas Indonesia during distance learning period. This research was conducted online using three measuring tools, Academic Cheating Questionnaire by Septiana (2016), Grade Point Average during the implementation of distance learning (Even Semester of 2019/2020), and the Academic Adjustment Questionnaire. The analytical result using Pearson Correlation and Hayes PROCESS Model 1 Regression Analysis showed a significant relationship between academic performance and academic cheating, and also academic adjustment has a significant effect that strengthened the relationship between the two previous variable. The result shows that there is a negative correlation between academic performance variable with academic cheating variable, and academic adjustment variable moderated to strengthen the correlation between the two previous variables. This research is expected to broaden society's insights regarding academic cheating in Universitas Indonesia and expanding research regarding higher education topics in Indonesia.*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena kecurangan akademik merupakan topik yang terus diselidiki dan kenyataan yang masih terjadi dalam dunia pendidikan. Cizek (1999) menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan fenomena yang tabu untuk dibicarakan, namun sering dilakukan oleh individu karena adanya kecemasan untuk mencapai keinginan/ekspektasi lingkungan sosial, serta semakin toleran individu terhadap perilaku kecurangan akademik maka individu tersebut akan semakin sering melakukan kecurangan akademik. Jika melihat perilaku kecurangan akademik di Universitas Indonesia (UI), Yuliyanto (2015) menunjukkan bahwa dari 4.628 Mahasiswa Vokasi UI yang berpartisipasi dalam penelitian menghasilkan angka 100% partisipan telah melakukan kecurangan akademik. Universitas Indonesia sendiri sudah melakukan melakukan beberapa strategi dalam upaya penanggulangan pelanggaran atau kecurangan akademik seperti membuat peraturan baik oleh rektor dalam tingkat universitas dan dekan dalam tingkat fakultas, serta adanya SIPDUGA (Sistem Dugaan Pelaporan Pelanggaran) UI yang memiliki fungsi untuk mekanisme pelaporan tindakan dugaan pelanggaran yang terjadi di Universitas Indonesia yang bertentangan dengan kode etik dan perilaku

UI yang dilakukan oleh warga UI, seperti mahasiswa dengan cara mengakses <https://www.ui.ac.id/sipduga.html>. Akan tetapi dengan adanya peraturan ataupun mekanisme tersebut, kecurangan akademik tetap terjadi di lingkungan UI.

Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik memiliki tujuan untuk mencapai ekspektasi lingkungan individu, dalam hal ini mahasiswa, sehingga setiap mahasiswa tentunya mendambakan untuk memiliki hasil evaluasi akademik/indeks prestasi yang baik. Individu melakukan segala upaya agar berhasil dalam ujian atau pengerjaan tugas, dan hal tersebut dapat merujuk pada perilaku kecurangan akademik (Simatupang & Saleh, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan adanya hubungan negatif antara performa akademik dan kecurangan akademik, namun nilai korelasi mereka lemah (Aulia, 2017; Finn & Frone, 2004; Karim & Ghavam, 2011). Kemudian, terdapat hasil penelitian yang menyebutkan bahwa individu dengan performa akademik yang rendah lah yang melakukan kecurangan akademik dan penelitian lainnya menyatakan bahwa individu dengan performa akademik yang tinggi pun juga melakukan kecurangan akademik

(Anderman & Won, 2019; Finn & Frone, 2004; Hensley dkk., 2013; von Jena, 2020).

Berdasarkan hal yang telah disebutkan, dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai performa akademik dan kecurangan akademik. Oleh karena itu, diperlukan telaah lebih lanjut terkait perbedaan hasil korelasi antar penelitian pada variabel performa akademik dan kecurangan akademik yang akan dibahas pada penelitian ini. Finn & Frone (2004) sebagai acuan penelitian ini mengatakan bahwa penelitian lanjutan perlu melihat adanya variabel yang berhubungan dengan performa akademik dan kecurangan akademik dan dapat menguatkan hubungan kedua variabel tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat konteks yang terjadi masa kini yaitu situasi pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adanya kasus pandemi yang disebabkan oleh COVID-19 saat ini juga menyebabkan terjadinya perubahan signifikan di bidang pendidikan dan mengharuskan setiap penyelenggara pendidikan di Indonesia berdasarkan S.E. Mendikbud No.04 tahun 2020 wajib melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud RI, 2020). Dengan adanya hal tersebut, individu dituntut untuk melakukan adaptasi akademik pada kesehariannya, tidak terkecuali bagi yang sedang menjalani pendidikan dengan sistem pendidikan menggunakan *video conferencing* sebagai pengganti kelas tatap muka dan mengunggah materi/ujian pada *platform e-learning* yang dipilih pihak sekolah/kampus (Ogrutan & Aciu, 2020).

Dengan adanya situasi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu perubahan metode belajar dari proses pembelajaran tatap muka menjadi proses pembelajaran jarak jauh, diperlukannya sebuah proses adaptasi akademik agar peserta didik dapat mengikuti sistem pendidikan yang baru ini dengan baik. Adaptasi akademik merupakan sebuah aspek dalam konstruk adaptasi pendidikan tinggi yang dikemukakan oleh Baker & Siryk (1984, 1989), di mana mahasiswa dapat

memenuhi berbagai tuntutan akademik yang diwujudkan dengan nilai akademik yang diraih oleh mahasiswa, keseriusan dalam usaha akademik, dan kepuasan terhadap lingkungan akademik

Proses adaptasi akademik ini dianggap penting terutama dalam dunia pendidikan karena semakin baik adaptasi individu dengan sistem pendidikan maka akan semakin menurun juga kemungkinan individu melakukan perilaku belajar menyimpang dan depresi (Xie dkk., 2019). Menurut Credé & Niehorster (2012) serta Warsito (2012) menunjukkan bahwa adaptasi akademik memiliki dampak langsung terhadap nilai yang diperoleh. Penelitian Cazan & Iacob (2017) juga menyebutkan bahwa maladaptasi akademik atau ketidakmampuan dalam melakukan adaptasi akademik dapat menjadi prediktor positif bagi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Artinya, seseorang akan melakukan perilaku kecurangan akademik apabila ia tidak dapat melakukan adaptasi akademik dengan baik. Hal ini menandakan bahwa adaptasi akademik berhubungan baik kepada variabel performa akademik dan kecurangan akademik serta dapat memoderasi dengan cara menguatkan hubungan kedua variabel tersebut.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, memang terdapat berbagai faktor yang dapat membuat seseorang melakukan kecurangan akademik dan penelitian saat ini dimaksudkan untuk melihat salah satu faktor yaitu performa akademik individu yang dapat dilihat pada indeks prestasi mereka. Hubungan variabel performa akademik dan kecurangan akademik akan semakin kuat dengan adanya efek yang signifikan dari adaptasi akademik serta melihat peran moderasi adaptasi akademik sebagai efek dalam menguatkan hubungan dua variabel sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara performa akademik dengan kecurangan akademik serta melihat peran moderasi dari adaptasi akademik pada hubungan antara performa akademik dan kecurangan akademik pada mahasiswa program sarjana

di Universitas Indonesia yang saat ini sedang dalam masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

### **Kecurangan Akademik**

Kecurangan akademik dalam lingkungan pendidikan sendiri berkaitan dengan pelanggaran dari peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menyelesaikan tugas atau ujian yang diberikan oleh institusi pendidikan yaitu sekolah Cizek (1999). Kecurangan akademik Terdapat berbagai faktor kecurangan akademik.

Pertama adalah usia dan jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan Kerkvliet & Sigmund (1999) bahwa mahasiswa dengan usia yang lebih muda cenderung melakukan kecurangan akademik, tetapi juga terdapat pendapat yang mengatakan mahasiswa dengan umur lebih tua akan melakukan kecurangan akademik (Marsden dkk., 2005). Korelasi jenis kelamin menjadi tidak signifikan karena baik laki-laki maupun perempuan dapat melakukan kecurangan akademik (Marsden dkk., 2005). Kedua, performa akademik dengan berbagai penelitian yang menyatakan performa akademik memiliki korelasi negatif dengan kecurangan akademik, di mana individu memiliki indeks prestasi yang rendah akan cenderung melakukan kecurangan akademik (Anderman & Won, 2019; Hensley dkk., 2013; Marsden dkk., 2005). Akan tetapi, Roig dan Neaman dalam Finn & Frone (2004) berpendapat bahwa individu yang performa akademiknya tinggi juga melakukan kecurangan akademik dan pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Aulia tahun 2017. Ketiga, adaptasi akademik yang menyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan antara adaptasi akademik dan kecurangan akademik (Cazan & Iacob, 2017; Stone dkk., 2007). Keempat, minat studi mahasiswa dan lama studi. Minat mahasiswa terhadap mata kuliah atau topik perkuliahan memiliki korelasi yang signifikan bahwa jika mahasiswa tidak memiliki minat/suka dan merasa bahwa suatu perkuliahan tidak berguna bagi

dirinya, maka individu tersebut akan merasa bahwa perilaku kecurangan akademik dapat diterima dan dilakukan olehnya (Anderman & Won, 2019). Kemudian pada lamanya studi, mahasiswa pada tahun ketiga dan keempat lebih banyak melakukan kecurangan akademik dibandingkan mahasiswa tahun lainnya (Josien & Broderick, 2013; Stiles dkk., 2018; Watson & Sottile, 2010).

### **Performa Akademik**

Performa akademik secara konseptual digunakan untuk mengukur *skill for interaction/involvement* yang diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan interaksi atau melibatkan diri, dalam hal ini adalah komponen untuk melakukan komitmen dalam menjalani pendidikan (Maguin & Loeber, 1996). Menurut Rienties dkk. (2012), performa akademik mahasiswa diartikan sebagai hasil dari proses belajar dan hasil akhir dari upaya akademis mereka selama menempuh pendidikan dalam sebuah institusi. Lebih lanjut, hal tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan keilmuan atau bakat mentalnya, tetapi juga dibedakan oleh motivasi mahasiswa tersebut untuk memenuhi tujuan akademiknya, meyakini kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan pendidikan, usaha mencapai tujuan akademiknya, dan merasa puas akan lingkungan akademik yang ada di sekitarnya. Adaptasi akademik menjadi prediktor penting dalam performa akademik yang menyatakan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dalam bidang akademiknya ditandai dengan performa akademik yang optimal seperti nilai akademik yang baik dan juga ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi (Raza dkk., 2020; Warsito, 2012). Performa akademik yang diwujudkan oleh indeks prestasi (IP) merupakan cerminan dari aspek kognitif individu dan IP ini valid serta reliabel dalam mengukur performa akademik (McAbee & Oswald, 2013). Universitas Indonesia berdasarkan SK Rektor UI No. 478 tahun 2004 menggunakan sistem penilaian yang sama pada seluruhnya

mahasiswanya dengan adanya penjelasan mengenai IP yang menyatakan IP mahasiswa UI minimal 2,00 dan maksimal 4,00. Pengelompokan IP program sarjana UI, yaitu 2,00-2,75 (memuaskan), 2,76-3,50 (sangat memuaskan), dan 3,51-4,00 (*cum laude*) (Rektor Universitas Indonesia, 2004).

### **Adaptasi Akademik**

Adaptasi akademik didefinisikan pertama kali oleh Baker & Siryk (1984, 1989) pada keadaan di mana mahasiswa dapat memenuhi berbagai tuntutan akademik yang diwujudkan dalam nilai akademik yang diraih, keseriusan dalam usaha akademik, dan kepuasan terhadap lingkungan akademiknya. Menurut Ramsey (2007) jika pada konteks perguruan tinggi, adaptasi akademik ini dapat menunjukkan bagaimana mahasiswa bisa terhubung dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampusnya (Raza dkk., 2020). Kemudian, nilai yang diperoleh mahasiswa selama menempuh studi juga merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan adaptasi akademik (Credé & Niehorster, 2012; Warsito, 2012; Xie dkk., 2019). Kecurangan akademik juga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan adaptasi akademik di mana mahasiswa yang memiliki adaptasi akademik yang baik akan mempersepsikan kecurangan akademik secara negatif dan memiliki peluang melakukan kecurangan akademik yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa kemampuan adaptasi akademik rendah (Cazan & Iacob, 2017; Stone dkk., 2007). Adaptasi akademik memiliki empat klaster yaitu motivasi akademik yaitu perasaan mahasiswa terkait dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai saat berkuliah, aplikasi akademik yaitu perilaku inisiatif yang diambil dalam rangka mencapai tujuan akademik yang telah dibuat oleh mahasiswa, performa akademik yaitu efektivitas dari performa yang ditampilkan oleh mahasiswa dalam belajar, dan lingkungan akademik yaitu segala hal yang diberikan oleh lingkungan/institusi dimana mahasiswa mengemban ilmu dan bagaimana

lingkungan tersebut memberikan kesan kepada mahasiswa (Baker & Siryk, 1989; Waller, 2009).

### **Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara performa akademik dan kecurangan akademik serta terdapat efek moderasi adaptasi akademik yang signifikan pada hubungan kedua variabel tersebut pada mahasiswa Universitas Indonesia saat PJJ.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Karakteristik dan Jumlah Subjek Penelitian**

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh program sarjana di Universitas Indonesia (UI) dan melakukan kontrol dengan mengambil mahasiswa angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang sudah mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) semester genap tahun ajaran 2019/2020. Partisipan penelitian juga diambil dari 14 fakultas yang menyelenggarakan program sarjana di UI yaitu fakultas kedokteran (fk), fakultas kedokteran gigi (fkg), fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam (fmipa), fakultas teknik (ft), fakultas hukum (fh), fakultas ekonomi dan bisnis (feb), fakultas ilmu pengetahuan budaya (fib), fakultas psikologi (fpsi), fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (fisip), fakultas kesehatan masyarakat (fkm), fakultas ilmu komputer (fasilkom), fakultas ilmu keperawatan (fik), fakultas farmasi (ff), dan fakultas ilmu administrasi (fia). Selanjutnya, peneliti akan membagi fakultas-fakultas tersebut ke dalam tiga rumpun yaitu ilmu kesehatan (fk, fkg, fkm, fik, dan ff), sains-teknologi (fmipa, ft, dan fasilkom), dan sosial humaniora (fh, feb, fib, fpsi, fisip, dan fia). Rincian data demografis yaitu 235 mahasiswa perempuan (67,1%) dan 115 mahasiswa laki-laki (32,9%) dengan rentang usia 18 sampai 23 tahun yang mayoritasnya 21 tahun (34,9%), mayoritas angkatan 2017 (40,6%) dan berasal dari 14 fakultas dengan mayoritas partisipan pada fpsi (20%), fmipa (9,4%), dan fik (6,9%).

### **Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *convenience sampling* karena peneliti akan memilih partisipan secara langsung untuk menjadi sampel penelitian.

### **Alat Ukur Penelitian**

Variabel kecurangan akademik diukur menggunakan alat ukur yang bernama Kuesioner Kecurangan Akademik yang dibuat oleh Septiana (2016). Alat ukur ini awalnya memiliki 29 item namun pada penelitian ini hanya memakai 26 item karena terdapat bentuk perilaku kecurangan akademik yang sudah tidak relevan pada saat PJJ (misal. merobek buku di perpustakaan) dan sudah dikonfirmasi kepada pembuat alat ukur bahwa pengurangan item tidak berpengaruh pada akurasi pengukuran kecurangan akademik yang berisi bentuk-bentuk perilaku kecurangan akademik dengan skala Likert 0 (tidak pernah melakukan) hingga 4 (melakukan >5 kali) sehingga rentang skor yang dapat diperoleh adalah 0-104. Variabel performa akademik diukur menggunakan indeks prestasi yang diperoleh partisipan pada semester saat diberlakukannya PJJ yaitu semester genap tahun ajaran 2019/2020. Rentang indeks prestasi yang dapat diperoleh adalah 2,00-4,00. Variabel adaptasi akademik akan diukur menggunakan *Academic Adjustment Questionnaire* yang merupakan subskala *Academic Adjustment* dari *Student Adaptation to College Questionnaire* (AAQ) oleh Baker & Siryk (1989) dan sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dalam penelitian Ardani (2014). Alat ukur tersebut berisi 24 item yang berisi pernyataan mengenai pengalaman akademik mahasiswa selama berkuliah dengan skala Likert 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 4 (Sangat Sesuai) sehingga rentang skor yang dapat diperoleh adalah 24 hingga 96. Sebanyak 11 item (item 4, 6, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 20, 22) merupakan item yang *unfavorable*, sehingga skor yang diperoleh akan dibalik (*reversed scoring*) terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam total nilai.

Sebelum mengambil data ke lapangan, peneliti menguji reliabilitas dan validitas kuesioner kecurangan akademik dan AAQ pada 64 partisipan yang sesuai dengan karakteristik partisipan penelitian. Kuesioner kecurangan akademik dan AAQ dapat dikatakan reliabel dengan masing-masing koefisien reliabilitas 0,917 dan 0,874.

Peneliti juga sudah lolos dalam kaji etika penelitian yang ditinjau Tim Kaji Etik FPsi UI dengan Nomor Surat 980/FPsi.Komite Etik/PDP.04.00/2020 sehingga pengambilan data sesuai dengan standar etis disiplin ilmu psikologi, Kode Etik Riset Universitas Indonesia, dan Kode Etik Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI). Pengambilan data dilakukan selama 10 hari dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *Google Forms* dan juga poster serta *broadcast message* yang sudah disiapkan peneliti untuk disebarkan ke media sosial seperti *LINE*, *WhatsApp*, dan *Instagram*.

### **Pengolahan dan Teknik Analisis Data**

Untuk pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *software* IBM SPSS versi 20. Pertama-tama, peneliti melakukan uji deskriptif untuk mengetahui gambaran umum partisipan yang diperoleh, seperti angkatan, fakultas, usia, dan jenis kelamin partisipan, serta melihat persebaran skor alat ukur kecurangan akademik, indeks prestasi, dan AAQ yang didapatkan dari partisipan. Peneliti akan mengukur kekuatan hubungan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* pada variabel performa akademik dan kecurangan akademik dan analisis regresi moderasi *PROCESS Model 1* dari Hayes untuk melihat efek adaptasi akademik terhadap kekuatan hubungan kedua variabel sebelumnya. Peneliti juga menganalisis variabel demografis dengan melakukan analisis *independent sample t-test* untuk jenis kelamin dan *one-way ANOVA* untuk usia, rumpun ilmu, dan angkatan terhadap variabel kecurangan akademik.

Tabel 1. Analisis Regresi Moderasi (N=350)

	<i>b</i>	<i>SE</i>	<i>t</i>	<i>p</i>	<i>LLCI</i>	<i>ULCI</i>
Prediktor						
Performa Akademik (PA)	-17,54	8,1872	-2,1435	0,0328	-33,652	-1,4463
Adaptasi Akademik (AA)	-1,55	0,4607	-3,3076	0,0008	-2,4592	67,1
Moderasi						
PA x AA	0,434	0,1294	3,3566	0,0009	0,1798	0,6888

### ANALISIS & HASIL

Pada penelitian ini, data partisipan yang masuk ke dalam *Google Forms* sebanyak 367 partisipan, tetapi setelah proses validasi dilakukan melalui laman web Forlap Dikti, data yang dapat diolah menjadi 350 partisipan yang merupakan mahasiswa aktif program sarjana dari Universitas Indonesia. Peneliti juga mengambil data mengenai pernyataan performa akademik bahwa pada masa PJJ ini, IP partisipan mayoritas cenderung naik dari semester sebelumnya (65.1%). Jika dilihat berdasarkan gambaran umum variabel, peneliti membagi skor partisipan ke dalam kelompok tinggi dan rendah dengan batasan median untuk skor kecurangan akademik adaptasi akademik, serta klasifikasi IP untuk skor performa akademik. 50.9% partisipan berada di kelompok tinggi dalam kecurangan akademik, 64% partisipan memiliki IP *cum laude*, dan 53.4% partisipan berada di kelompok tinggi dalam adaptasi akademik.

Hasil analisis utama pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara performa akademik dan kecurangan akademik ( $r=.265$ ) dan ( $p=.000<.01$ , *two-tailed*). Hasil tersebut menandakan performa akademik berkorelasi lemah dengan kecurangan akademik yang menandakan bahwa sebanyak .070 atau 7% varians yang ada pada kecurangan akademik dapat dijelaskan dengan variabel performa akademik dan 93% varians lainnya dapat dijelaskan oleh faktor lainnya. Hasil analisis utama kedua pada tabel di bawah

menunjukkan bahwa adaptasi akademik memiliki efek yang signifikan pada hubungan antara performa akademik dan kecurangan akademik ( $b=.4343$ ,  $t=3.3566$ ) dan ( $p=.000<.001$ ). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara umum pada variabel prediktor, moderator, dan interaksi keduanya dapat menjelaskan 9,97% dari total varians kecurangan akademik ( $R^2=.0997$ ,  $p=.001$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adaptasi akademik memperkuat hubungan antara performa akademik dan kecurangan akademik.

Hasil analisis tambahan pada variabel demografis berdasarkan jenis kelamin, usia, dan angkatan sebagai berikut. Pertama, hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor kecurangan akademik yang signifikan berdasarkan jenis kelamin perempuan ( $M=17.08$ ) dan laki-laki ( $M=16.59$ ) partisipan dengan ( $t=-.402$ ) dan ( $p>.05$ ). Kedua, hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor kecurangan akademik yang signifikan berdasarkan usia partisipan, di mana usia 22 tahun menunjukkan skor rata-rata kecurangan akademik tertinggi dibanding usia lainnya ( $M=19.26$ ) ( $F=1.162$ ) dan ( $p=.328>.05$ ). Ketiga, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kecurangan akademik yang signifikan berdasarkan rumpun ilmu partisipan, di mana partisipan rumpun sosial-humaniora ( $M=17.78$ ) lebih cenderung melakukan kecurangan akademik dibandingkan rumpun ilmu sains-teknologi ( $M=17.69$ ) dan kesehatan ( $M=14.53$ )

Tabel 2. Analisis Independent Sample Test &amp; One-way ANOVA

		n	M	t	F	Sig. (p)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	115	16,59	-0,402		0,668
	Perempuan	235	17,08			
Usia	18	9	14,03		1,162	0,328
	19	81	17,02			
	20	116	15,46			
	21	122	18,01			
	22	19	19,26			
	23	3	19			
Rumpun Ilmu	Kesehatan	91	14,53		3,619	0,028
	Sains-Teknologi	74	17,69			
	Sosial-Humaniora	185	17,78			
Angkatan	2017	142	18,36		3,483	0,032
	2018	109	15,05			
	2019	99	16,92			

dengan ( $F=3.619$ ) dan ( $p=.028 <.05$ ). Terakhir, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kecurangan akademik yang signifikan berdasarkan angkatan partisipan, di mana partisipan angkatan 2017 ( $M=18.36$ ) lebih cenderung melakukan kecurangan akademik dibandingkan angkatan 2018 ( $M=15.05$ ) dan 2019 ( $M=16.91$ ) dengan hasil ( $F=3.483$ ) dan ( $p=.032<.05$ ).

## DISKUSI

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kedua analisis utama pada penelitian ini menunjukkan hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara performa akademik dan kecurangan akademik serta terdapat efek adaptasi akademik yang signifikan yang memperkuat hubungan kedua variabel sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa memang terdapat hubungan antara performa akademik dan kecurangan akademik, namun nilai hubungan tersebut cenderung lemah (Aulia, 2017; Finn & Frone, 2004; Karim & Ghavam, 2011). Hal tersebut terjadi karena performa akademik bukanlah faktor tunggal yang membuat seseorang melakukan kecurangan akademik. Terdapat faktor lain seperti faktor situasi

pembelajaran dari sekolah/kampus pada perilaku kecurangan akademik, di mana situasi pembelajaran yang dilakukan secara daring berbasis teknologi dapat meningkatkan perilaku kecurangan akademik dibandingkan situasi pembelajaran lainnya (Alt, 2015; Mata, 2020). Kemudian, faktor nilai sekolah/kampus di mana sekolah/kampus yang memiliki nilai/*honor code* yang baik dapat menurunkan perilaku kecurangan akademik (Arnold dkk., 2007; McCabe dkk., 2012). Jika dilihat pada faktor internal dari kecurangan akademik yang dibahas pada penelitian ini, minat studi mahasiswa/rumpun ilmu dan lama studi/angkatan dapat menjelaskan terjadinya perilaku kecurangan akademik. Untuk minat studi, rumpun ilmu sosial humaniora dan sains-teknologi cenderung lebih tinggi dalam melakukan perilaku kecurangan akademik dibandingkan dengan ilmu kesehatan sejalan dengan pendapat Hensley dkk. (2013). Selain itu, jika dilihat kembali memang sanksi pada fakultas di rumpun ilmu kesehatan, contoh nya pada SK Dekan FKUI No.862 tahun 2009, lebih tinggi karena kecurangan akademik dapat membuat mahasiswa di-*drop out*, sedangkan pada fakultas di rumpun sains-teknologi dan sosial-humaniora hanya menetapkan sanksi

tidak lulus mata kuliah, contohnya pada SK Dekan FTUI No.622 tahun 2016, atau bahkan hanya diberikan 0 pada salah satu komponen penilaian yang dilakukan kecurangan akademik tersebut, contohnya pada SK Dekan FPsi UI No.47 tahun 2017. Meskipun demikian, Park (2020) mengatakan bahwa setiap jurusan memiliki mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Untuk angkatan atau lama studi, hal ini sejalan dengan pendapat Josien & Broderick (2013); Stiles dkk. (2018); Watson & Sottile (2010) dimana mahasiswa tingkat akhir, dalam penelitian ini angkatan 2017, cenderung melakukan perilaku kecurangan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tahun-tahun sebelumnya. Pengukuran kecurangan akademik dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner kecurangan akademik yang dikembangkan oleh Septiana tahun 2016 yang telah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran jarak jauh. Sedangkan, kemampuan adaptasi mahasiswa diukur dengan *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) yang kemudian disesuaikan menjadi adaptasi akademik dan dikenal sebagai *Academic Adjustment Questionnaire* (AAQ) dimana alat ukur ini sudah banyak digunakan untuk mengukur kemampuan adaptasi akademik mahasiswa (Eshun, 2006 dalam Ardani, 2014).

Pada analisis utama yang kedua mengenai efek dari variabel adaptasi akademik pada hubungan antara performa akademik dan kecurangan akademik menghasilkan hasil yang sama yaitu memiliki hubungan negatif dengan kedua variabel sehingga dapat menguatkan kedua variabel tersebut. Adaptasi akademik memiliki hubungan negatif dengan kecurangan akademik, di mana adaptasi akademik sebagai perilaku akademik yang baik dapat menurunkan perilaku kecurangan akademik dan membuat persepsi kecurangan akademik menjadi negatif (Cazan & Iacob, 2017; Stone dkk., 2007). Kemudian, pernyataan adanya hubungan antara adaptasi akademik dan performa akademik sejalan dengan pandangan Credé & Niehorster

(2012); Warsito (2012); Xie dkk. (2019) bahwa adaptasi akademik berdampak pada performa akademik individu.

Akan tetapi, dinamika antar variabel dalam penelitian ini menyebutkan bahwa jika performa akademik dan kemampuan adaptasi akademik tinggi dapat mengurangi perilaku kecurangan akademik, namun ternyata dugaan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian karena mahasiswa tetap melakukan kecurangan akademik. Menurut peneliti, mayoritas partisipan mahasiswa UI berada di kelompok *upper/tinggi* dapat disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan teknologi yang sangat rentan untuk menimbulkan perilaku kecurangan akademik karena tidak semua materi yang didapatkan pada proses pembelajaran daring dapat dipahami dan dimaknai dengan mudah (Chen dkk., 2020; Davies & Howard, 2016 dalam Ogrutan & Aciu, 2020). Meskipun memang jumlah partisipan kecurangan akademik pada kelompok *lower/rendah* tidak terlalu jauh berbeda dengan kelompok tinggi. Hal ini sehubungan dengan belum efektif-nya dalam SIPDUGA (Sistem Dugaan Pelaporan Pelanggaran) UI dalam menanggulangi perilaku kecurangan akademik yang terjadi di lingkungan Universitas Indonesia sebagai fungsi mekanisme pelaporan tindakan dugaan pelanggaran di lingkungan Universitas Indonesia.

Pada sisi lain, Mahasiswa UI memiliki indeks prestasi yang baik karena sudah memiliki kebiasaan akademik yang baik seperti disiplin dan juga memprioritaskan dalam pengerjaan tugas atau belajar, sehingga kebiasaan akademik tersebut tetap dapat diterapkan selama proses pembelajaran daring (Dvorak & Jia, 2016). Selain hal tersebut, indeks prestasi yang baik dapat terjadi karena kemungkinan memiliki hubungan yang baik dengan pengajar serta kemungkinan adanya dukungan dari keluarga seperti orang tua karena melakukan pembelajaran rumah (Lee, 2012; Simons dkk., 2020).

Adaptasi akademik yang baik pada Mahasiswa UI, dapat berkaitan dengan teknologi yang digunakan selama masa pembelajaran karena mahasiswa sudah terbiasa melakukan interaksi sosial secara daring dengan baik untuk bertanya mengenai tugas/ujian melalui media sosial sehingga dapat meningkatkan hubungan antara pengajar dan mahasiswa atau antar mahasiswa (Mikami dkk., 2019).

Masa pembelajaran jarak jauh ini merupakan faktor situasional, sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan adaptasi yang baik terutama dalam bidang akademik agar perkuliahan tetap lancar meskipun terjadi perubahan yang signifikan dalam konteks akademik seperti PJJ.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara performa akademik dengan kecurangan akademik, serta terdapat peran variabel moderasi adaptasi akademik yang signifikan sehingga peran moderasi dapat memperkuat hubungan antar variabel sebelumnya pada Mahasiswa Program Sarjana Universitas Indonesia selama PJJ. Dengan begitu, adaptasi akademik mampu untuk meningkatkan nilai kekuatan hubungan antara variabel performa akademik dan kecurangan akademik.

## **SARAN**

Terdapat beberapa limitasi atau keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Pertama, bentuk perilaku kecurangan akademik yang bervariasi bentuknya dan tidak adanya elisitasi atau analisis kebutuhan dapat mengakibatkan bentuk perilaku kecurangan akademik yang lain tidak tercakup dalam penelitian ini. Analisis kebutuhan digunakan untuk melihat fenomena yang memang sebenarnya terjadi di lapangan dan dapat dimasukkan ke dalam alat ukur, dalam ini alat ukur kecurangan akademik, agar fenomena kecurangan akademik yang terjadi di UI semakin akurat.

Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan elisitasi atau analisis kebutuhan mengenai perilaku kecurangan akademik di UI, dengan cara observasi, wawancara, atau kuesioner singkat agar penelitian selanjutnya menjadi semakin akurat dalam menggambarkan fenomena kecurangan akademik di UI.

Selain itu, alat ukur performa akademik dengan menggunakan indeks prestasi sangat baik dalam mengukur performa akademik mahasiswa karena menggambarkan atau sebagai cerminan dari performa akademik yang dimiliki oleh mahasiswa, namun pada penelitian ini indeks prestasi akademik mahasiswa yang diambil hanya pada satu semester tertentu tanpa melihat indeks prestasi pada semester sebelumnya atau secara kumulatif karena IP merupakan hasil sepanjang perjalanan individu melaksanakan perkuliahan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan data performa akademik yang lebih komprehensif seperti data kumulatif atau penelitian secara longitudinal sehingga gambaran performa akademik semakin akurat. Terakhir, dikarenakan masa pandemi yang terjadi pada saat dijalankan penelitian membuat peneliti tidak bisa melakukan pengambilan data secara langsung karena pengambilan data secara luring dapat memudahkan peneliti untuk melakukan validasi data di tempat untuk NPM dan juga IP yang diraih, serta pengambilan data mengandalkan tautan *Google Forms* saja sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan data yang dilakukan secara daring dan luring.

Selanjutnya, hasil penelitian menyebutkan bahwa perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Indonesia tergolong kelompok tinggi, sehingga pihak perguruan tinggi terutama masing-masing fakultas/program studi perlu meningkatkan strategi yang sudah dimiliki dalam menangani permasalahan kecurangan akademik yang terjadi, seperti konsistensi penerapan peraturan akademik

dari setiap fakultas terutama pada rumpun sosial-humaniora dan juga pemaksimalan mekanisme SIPDUGA UI agar diketahui oleh setiap lapisan sivitas UI jika terjadinya fenomena kecurangan akademik di Universitas Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alt, D. (2015). Assessing the Connection between Self-Efficacy for Learning and Justifying Academic Cheating in Higher Education Learning Environments. *Journal of Academic Ethics*, 13(1), 77–90. <https://doi.org/10.1007/s10805-015-9227-5>
- Anderman, E. M., & Won, S. (2019). Academic Cheating in Disliked Classes. *Ethics and Behavior*, 29(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/10508422.2017.1373648>
- Ardani, M. A. D. (2014). *Hubungan antara Family Functioning Academic Adjustment pada Mahasiswa Baru Universitas Indonesia* [Universitas Indonesia]. <https://library.ui.ac.id/detail?id=20402471&lokasi=lokal>
- Arnold, R., Martin, B. N., & Bigby, L. (2007). Is There a Relationship Between Honor Codes and Academic Dishonesty? *Journal of College and Character*, 8(2). <https://doi.org/10.2202/1940-1639.1164>
- Aulia, F. (2017). Faktor-faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 23–32. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6647>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.2.179>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1989). *SACQ: Student Adaptation to College Questionnaire*. Western Psychological Services.
- Cazan, A.-M., & Iacob, C. (2017). Academic Dishonesty , Personality Traits and Academic Adjustment. *Bulletin of the Transilvania University of Braşov*, 10(2), 59–66. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=625214>
- Chen, C., Long, J., Liu, J., Wang, Z., Wang, L., & Zhang, J. (2020). Online Academic Dishonesty of College Students: A Review. *Proceedings of the 2020 International Conference on Advanced Education, Management and Social Science (AEMSS2020)*, 448, 156–161. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200723.121>
- Cizek, G. J. (1999). *Cheating on Tests: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. Routledge.
- Credé, M., & Niehorster, S. (2012). Adjustment to College as Measured by Student Adaptation to College Questionnaire: A Quantitative with Correlates and Consequences. *Educational Psychology Review*, 24, 133–165. <https://doi.org/10.1007/s10648-011-9184-5>
- Dekan Fakultas Kedokteran UI. (2009). *Surat Keputusan Dekan FKUI No. 862/SF/D/FKUI/2009 tentang Tata Krama Kehidupan Kampus FKUI* (Issue 862). Universitas Indonesia. [TATA-KRama-FKUI.pdf - Universitas Indonesia pdb.fk.ui.ac.id › uploads › 2017/09](https://pdb.fk.ui.ac.id/uploads/2017/09/TATA-KRama-FKUI.pdf)
- Dekan Fakultas Psikologi UI. (2017). *Peraturan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia No. 47/UN2.F8.D/HKP.01.03/2017 tentang Tata Tertib Pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia. <https://psikologi.ui.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/47-Peraturan->

- Dekan-No.-47-tentang-tata-tertib-pelaksanaan-UTS-dan-UAS-Fakultas-Psikologi-UI.pdf  
 Dekan Fakultas Teknik UI. (2016). *Surat Keputusan Dekan FTUI Nomor 622 tentang Sanksi Akademis Bagi Pelaku Kecurangan Akademis dalam Ujian di Fakultas Teknik Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia. <http://eng.ui.ac.id/wp-content/uploads/SK-Dekan-no-622-2016-Tentang-Sanksi-Akademis.pdf>
- Dvorak, T., & Jia, M. (2016). Do the Timeliness, Regularity, and Intensity of Online Work Habits Predict Academic Performance? *Journal of Learning Analytics*, 3(3), 318–330. <https://doi.org/10.18608/jla.2016.33.15>
- Finn, K. V., & Frone, M. R. (2004). Academic Moderating Identification Performance Role Cheating: Identification and Self-Efficacy. *The Journal of Educational Research*, 97(3), 115–122. <https://doi.org/10.3200/JOER.97.3.115-121>
- Hensley, L. C., Kirkpatrick, K. M., & Burgoon, J. M. (2013). Relation of gender, course enrollment, and grades to distinct forms of academic dishonesty. *Teaching in Higher Education*, 18(8), 895–907. <https://doi.org/10.1080/13562517.2013.827641>
- Josien, L., & Broderick, B. (2013). Cheating in Higher Education: Case of Multi-Methods Cheaters. *Academy of Educational Leadership Journal*, 17(3), 93–105. <https://www.proquest.com/openview/30184f614f75002d90d3347fe5ba7525/1?pq-origsite=gscholar&cbl=38741>
- Karim, S., & Ghavam, E. (2011). The Relationship between Self-control, Self-effectiveness, Academic Performance and Tendency towards Academic Cheating: A Case Report of a University Survey in Iran. *Malaysian Journal of Distance Education*, 13(2), 1–8. [http://mjde.usm.my/vol13\\_2\\_2011/mjde13\\_2\\_1.pdf](http://mjde.usm.my/vol13_2_2011/mjde13_2_1.pdf)
- Kemendikbud RI. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19* (p. 300). Kemendikbud RI. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Lee, J. S. (2012). The Effects of the Teacher-Student Relationship and Academic Press on Student Engagement and Academic Performance. *International Journal of Educational Research*, 53, 330–340. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2012.04.006>
- Maguin, E., & Loeber, R. (1996). Academic Performance and Delinquency. *Crime and Justice*, 20, 127–128. <https://doi.org/10.4324/9780429346750-24>
- Marsden, H., Carroll, M., & Neill, J. T. (2005). Who Cheats at University? A Self-Report Study of Dishonest Academic Behaviours in a Sample of Australian University Students. *Australian Journal of Psychology*, 57(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/00049530412331283426>
- Mata, J. R. (2020). How to Teach Online? Recommendations for the Assessment of Online Exams with University Students in the USA in Times of Pandemic. *International Journal of Educational Research and Innovation (IJERI)*, 15, 188–202. <https://doi.org/10.46661/ijeri.5003>
- McAbee, S. T., & Oswald, F. L. (2013). The Criterion-Related Validity of Personality Measures for Predicting GPA: A Meta-Analytic Validity Competition. *Psychological Assessment*, 25(2), 532–544. <https://doi.org/10.1037/a0031748>
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Trevino, L. K. (2012). *Cheating in*

- College: Why Students Do It and What Educators Can Do about It*. The Johns Hopkins University Press.
- Mikami, A. Y., Szwedo, D. E., Khalis, A., Jia, M., & Na, J. J. (2019). Online Social Interactions Predict Academic and Emotional Adjustment in the Transition to University. *Journal of Research on Adolescence*, 29(1), 210–224. <https://doi.org/10.1111/jora.12377>
- Ogrutan, P. L., & Aciu, L. E. (2020). Aspects of Academic Performance and Ethics in the Transition to eLearning Caused by the Actual Pandemic - A Case Study. *TEM Journal*, 9(2), 656–661. <https://doi.org/10.18421/TEM92-31>
- Park, S. (2020). Goal Contents as Predictors of Academic Cheating in College Students. *Ethics and Behavior*, 30(8), 628–639. <https://doi.org/10.1080/10508422.2019.1668275>
- Raza, S. A., Qazi, W., & Yousufi, S. Q. (2020). The Influence of Psychological, Motivational, and Behavioral Factors on University Students' Achievements: The Mediating Effect of Academic Adjustment. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(3), 849–870. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2020-0065>
- Rektor Universitas Indonesia. (2004). Keputusan Rektor Universitas Indonesia No. 478/SK/R/UI/2004 tentang Evaluasi Keberhasilan Studi Mahasiswa Universitas Indonesia. In *Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia. [https://www.sci.ui.ac.id/beta/wp-content/uploads/2014/08/SK-Rektor-478\\_2004\\_Evaluasi-Keberhasilan-Studi.pdf](https://www.sci.ui.ac.id/beta/wp-content/uploads/2014/08/SK-Rektor-478_2004_Evaluasi-Keberhasilan-Studi.pdf)
- Rienties, B., Beusaert, S., Grohnert, T., Niemantsverdriet, S., & Kommers, P. (2012). Understanding Academic Performance of International Students: The Role of Ethnicity, Academic and Social Integration. *High Education*, 63(6), 685–700. <https://doi.org/10.1007/s10734-011-9468-1>
- Simatupang, R. F. O., & Saleh, A. Y. (2014). Hubungan antara Perilaku Kecurangan Akademik dan Tipe Nilai Schwartz pada Mahasiswa di Universitas Indonesia. <https://library.ui.ac.id/detail?id=20402706&lokasi=lokal>
- Simons, J., Leverett, S., & Beaumont, K. (2020). Success of Distance Learning Graduates and The role of Intrinsic Motivation. *Open Learning: The Journal of Open, Distance, and E-Learning*, 35(3), 277–293. <https://doi.org/10.1080/02680513.2019.1696183>
- Stiles, B. L., Wong, N. C. W., & LaBeff, E. E. (2018). College Cheating Thirty Years Later: The Role of Academic Entitlement. *Deviant Behavior*, 39(7), 823–834. <https://doi.org/10.1080/01639625.2017.1335520>
- Stone, T. H., Kisamore, J. L., & Jawahar, I. M. (2007). Predicting Academic Dishonesty: Theory of Planned Behavior and Personality. *ASAC*, 40–57. <http://ojs.acadiau.ca/index.php/ASAC/article/viewFile/1203/1038>
- von Jena, Z. A. (2020). The Cognitive Conditions Associated with Academic Dishonesty in University Student and Its Effect on Society. *UC Merced Undergraduate Research Journal*, 12(1), 1–20. <https://escholarship.org/uc/item/34g527n1>
- Waller, T. O. (2009). *A Mixed Method Approach for Assessing the Adjustment of Incoming First-Year Engineering Students in a Summer Bridge Program* [Virginia Polytechnic Institute]. <https://www.semanticscholar.org/paper/A-Mixed-Method-Approach-for-Assessing-the-of-in-a-Waller/2ee1c3b734b27a2618660bc33a46d08363c50382>

- Warsito, H. (2012). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, IX*(1), 29–47.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/119>
- Watson, G., & Sottile, J. (2010). Cheating in the Digital Age: Do Students Cheat More in Online Courses? *Marshall Digital Scholar, 13*(1).  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ877536>
- Xie, Y. J., Cao, D. P., Sun, T., & Yang, L. Bin. (2019). The Effects of Academic Adaptability on Academic Burnout, Immersion in Learning, and Academic Performance among Chinese Medical Students: A Cross-Sectional Study. *BMC Medical Education, 19*(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1186/s12909-019-1640-9>
- Yuliyanto, H. (2015). Persepsi Mahasiswa Tentang Ketidak-Jujuran Akademik: Studi Kasus Mahasiswa Program Vokasi Universitas Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia, 3*(1), 155–159.  
<https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.28>